

Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Produksi Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Lokal

Yusniar¹, Cut Putri Mellita Sari^{2*}, Heriyana³, Yunina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Malikussaleh

*Email korespondensi: cutputri.mellita@unimal.ac.id

ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk melestarikan warisan budaya sekaligus mengembangkan kreativitas dengan mendorong generasi muda, terutama mahasiswa, untuk membuat kerajinan tangan yang berbasis kearifan lokal. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan nilai-nilai budaya lokal dan memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat membantu ekonomi kreatif. Pemberdayaan ini melibatkan instruksi tentang teknik kerajinan tangan tradisional seperti batik, anyaman, dan ukiran kayu, dikombinasikan dengan penggunaan bahan daur ulang seperti botol bekas. Dalam program ini, siswa diminta untuk menemukan dan memanfaatkan potensi lokal di lingkungan mereka. Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pembuatan kerajinan tangan yang memiliki nilai budaya dan estetika telah meningkat sebagai hasil dari program ini. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memanfaatkan limbah dan bahan daur ulang untuk menjaga lingkungan. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang metode pembuatan, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman tentang bagaimana menggabungkan nilai-nilai lokal ke dalam produk mereka untuk membuatnya lebih menarik bagi konsumen. Mengembangkan usaha kecil berbasis kerajinan tangan, yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan, adalah kemampuan yang dibantu oleh program ini. Di tengah arus modernisasi, pemberdayaan melalui pembuatan kerajinan tangan ini juga memainkan peran penting dalam menjaga tradisi dan identitas budaya lokal. Program ini juga meningkatkan ekonomi lokal melalui kolaborasi kampus, komunitas lokal, dan mahasiswa. Berdasarkan evaluasi program ini, ditemukan bahwa menggunakan pendekatan kearifan lokal dalam kegiatan produksi kerajinan tangan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kreatif budaya dan ekonomi. Agar memiliki dampak yang lebih luas, program ini disarankan untuk berkembang lebih lanjut dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pelaku industri kreatif.

Kata kunci: Pemberdayaan Generasi Muda, Kerajinan Tangan, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Nilai-nilai budaya lokal seringkali diabaikan oleh berbagai pengaruh global yang semakin meningkat di dunia modern. Salah satu efek modernisasi ini adalah berkurangnya minat generasi muda, termasuk mahasiswa, terhadap kearifan lokal dan keterampilan tradisional, seperti seni kerajinan tangan. Fenomena ini mengakibatkan penurunan jumlah generasi muda yang ingin terlibat dalam pelestarian budaya dan keterampilan membuat produk tradisional. Sementara itu, generasi muda masih belum mengoptimalkan sektor ekonomi kreatif yang dapat menggabungkan nilai-nilai lokal dengan inovasi modern, (Nurchayanti et al., 2020).

Pemberdayaan generasi muda merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui produksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal. Kerajinan tangan tidak hanya sebagai bentuk kreativitas, tetapi juga menjadi sarana untuk melestarikan budaya dan tradisi yang ada di masyarakat. Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam produksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal dapat memberikan manfaat ganda yaitu pengembangan keterampilan dan

pengetahuan serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal,(Farikhin, 2022; Subekti et al., 2022).

Masalah lingkungan semakin penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Limbah plastik seperti stik es krim dan botol bekas menjadi masalah umum di banyak tempat. Limbah ini hanya akan menyebabkan pencemaran lingkungan jika tidak digunakan. Banyak bahan alami, seperti daun pisang, tersedia secara luas dan dapat digunakan sebagai pelengkap untuk kerajinan tangan, tetapi seringkali tidak digunakan dengan benar. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan antara bahan lokal yang potensial dan limbah yang tersedia tanpa keterampilan dan keinginan generasi muda untuk memanfaatkannya untuk menghasilkan produk yang bernilai,(Auralia et al., 2023).

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberdayakan generasi muda melalui pendidikan dan pelatihan dalam produksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal. Pemberdayaan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga menginspirasi semangat kreativitas dan inovasi. Generasi muda, dengan semangat dan energi yang mereka miliki, dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menjaga lingkungan dan mengembangkan ekonomi lokal,(Herawati, 2020).

Selain itu, produksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan ini mendorong penggunaan sumber daya alam yang tersedia secara berkelanjutan, sekaligus memperkenalkan produk-produk lokal ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, tidak hanya lingkungan yang terjaga, tetapi juga budaya dan tradisi lokal yang terus dilestarikan,(Amalijah et al., 2021)

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proyek-proyek kerajinan tangan ini juga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang teknik dan proses produksi, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya, ekonomi, dan lingkungan yang terkait dengan pekerjaan mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi ahli dalam bidang akademis, tetapi juga pemimpin yang peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan,(Oktaviani & Dharin, 2022).

Di era globalisasi ini, kearifan lokal sering kali terpinggirkan oleh budaya asing. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk mengenal, menghargai, dan mengembangkan kearifan lokal melalui berbagai kegiatan produktif. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal sambil mengembangkan potensi ekonomi kreatif.

METODE

Dalam upaya mewujudkan pemberdayaan generasi muda yang kreatif dan berdaya saing, perlu dirancang serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa melalui produksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 9 Oktober 2024. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dengan memadukan pengetahuan akademis dan keterampilan praktis, generasi muda akan mampu menciptakan inovasi yang berdampak positif bagi masyarakat. Mahasiswa sebagai mitra utama dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal. Berikut adalah metode kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Perencanaan dan Pengembangan Program

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap perencanaan dan pengembangan program. Dosen bersama mahasiswa merancang program yang sesuai dengan tujuan pemberdayaan. Rencana ini mencakup identifikasi kebutuhan, tujuan, metode, dan

jadwal kegiatan. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam diskusi untuk memastikan program ini relevan dan sesuai dengan potensi mereka. Persiapan ini juga melibatkan pengaturan logistik seperti tempat pelatihan, bahan-bahan kerajinan, dan alat yang dibutuhkan.

2. Pelatihan Teoritis oleh Dosen

Setelah perencanaan matang, tahap berikutnya adalah pelatihan teoritis yang disampaikan oleh dosen. Materi pelatihan mencakup pengenalan tentang konsep kerajinan tangan berbasis kearifan lokal, teknik-teknik dasar dalam produksi kerajinan, serta aspek manajemen usaha kecil dan strategi pemasaran. Dosen menggunakan metode pengajaran interaktif demonstrasi dan diskusi untuk memastikan mahasiswa memahami materi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam praktek.



Gambar 1. Pelatihan Teoritis

3. Workshop Praktis

Setelah sesi teori, mahasiswa mengikuti workshop praktis di bawah bimbingan dosen. Workshop ini mencakup demonstrasi teknik produksi kerajinan tangan dan praktik langsung oleh mahasiswa. Setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk mencoba dan mengasah keterampilan mereka. Dosen memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung untuk memastikan mahasiswa menguasai teknik yang diajarkan dan siap untuk mengimplementasikannya.



Gambar 2. Demonstrasi Teknik Produksi Kerajinan Tangan Dan Praktik Langsung Oleh Mahasiswa.

4. Implementasi

Mahasiswa kemudian melaksanakan kegiatan implementasi berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Kegiatan ini melibatkan produksi berbagai kerajinan tangan berbasis bahan lokal yang telah diidentifikasi. Dosen bertindak sebagai mentor yang memberikan arahan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan

pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengelola dan menjalankan usaha kerajinan tangan.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) dan (b) Implementasi Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Lokal

5. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Mahasiswa dan dosen bersama-sama meninjau hasil implementasi, mengevaluasi pencapaian, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Selain itu, mahasiswa juga melakukan refleksi terhadap pengalaman mereka selama kegiatan, mencatat pembelajaran dan wawasan yang mereka peroleh. Evaluasi ini penting untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini dan memberikan dasar untuk perbaikan di masa depan.



Gambar 4. Evaluasi

6. Penutupan

Sebagai penutup dari serangkaian kegiatan pemberdayaan generasi muda melalui produksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal, kita telah melewati perjalanan yang penuh dengan pembelajaran, kolaborasi, dan inovasi. Kegiatan hari ini merupakan bukti nyata dari komitmen dan dedikasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan serta memelihara nilai-nilai budaya lokal. Semua pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal berharga bagi mahasiswa dalam menjalani peran mereka sebagai agen perubahan di masa depan. Tim Kegiatan Pengabdian sangat mengapresiasi semangat dan partisipasi aktif dari setiap peserta yang telah memberikan kontribusi besar dalam menyukseskan program ini. Kegiatan yang telah dilaksanakan ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menguatkan rasa kebersamaan dan gotong-royong. Semangat kolektif ini penting untuk membangun komunitas yang peduli dan berdaya. Melalui pengalaman ini, mahasiswa diharapkan

semakin sadar akan peran mereka dalam melestarikan dan memajukan warisan budaya lokal. Kegiatan ini ditutup dengan foto bersama.



Gambar 5. Foto Bersama

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil

Kegiatan pemberdayaan yang berfokus pada produksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal berhasil memberikan dampak positif kepada para mahasiswa. Setelah mengikuti program, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pembuatan kerajinan tangan seperti bingkai jam dinding dari stik es krim, vas bunga yang dilapisi daun pisang, dan buket bunga dari daun kelapa yang diberi pewarna meningkat secara signifikan. Mahasiswa mampu memanfaatkan bahan-bahan daur ulang dan alam yang ada di sekitar mereka untuk menghasilkan produk kerajinan tangan yang bernilai estetika dan budaya. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan limbah dan bahan-bahan alami.

Pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya terampil dalam teknik pembuatan kerajinan tangan, tetapi juga mulai memahami bagaimana menggabungkan nilai-nilai lokal dalam setiap produk yang mereka buat, menjadikannya lebih menarik bagi konsumen. Beberapa mahasiswa mulai memasarkan produk mereka sebagai usaha kecil yang berbasis kerajinan tangan, yang berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan.

Pembahasan

Peningkatan keterampilan mahasiswa dalam memproduksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal merupakan salah satu keberhasilan utama kegiatan ini. Mahasiswa tidak hanya diajarkan teknik produksi, tetapi juga diajak untuk memahami makna di balik nilai-nilai budaya lokal yang tercermin dalam produk kerajinan mereka. Hal ini terlihat pada bingkai jam dinding dari stik es krim, yang tidak hanya memanfaatkan bahan daur ulang tetapi juga menghadirkan kesan estetik yang bersumber dari kreativitas lokal. Begitu pula vas bunga yang dilapisi daun pisang, yang mencerminkan penggunaan bahan alami untuk menonjolkan nilai-nilai tradisi dan keberlanjutan.

Pembuatan buket bunga berbahan dasar daun kelapa dengan pewarna alami menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengolah bahan lokal yang sederhana menjadi produk bernilai seni dan estetik. Proses pewarnaan alami ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mengangkat kembali praktik tradisional yang mulai jarang digunakan dalam era modern.

Selain aspek keterampilan, kesadaran lingkungan mahasiswa juga mengalami peningkatan. Mereka memahami pentingnya mengurangi limbah dan memanfaatkan kembali bahan-bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan aspek keberlanjutan dengan pelestarian budaya melalui aktivitas kreatif.

Dampak

Dampak dari kegiatan ini terlihat pada beberapa aspek. Pertama, mahasiswa memperoleh keterampilan praktis yang berguna dalam ekonomi kreatif. Dengan kemampuan membuat produk kerajinan yang menarik, mereka dapat mengembangkan usaha kecil yang berbasis kerajinan tangan, yang berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan. Kedua, program ini berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan bahan daur ulang dan alami. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan, tetapi juga menciptakan produk yang lebih menarik bagi konsumen yang peduli pada isu-isu keberlanjutan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pelaku kreatif, tetapi juga agen perubahan yang membantu melestarikan budaya lokal dan mendorong ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa, baik dalam hal keterampilan, kesadaran lingkungan, maupun pelestarian budaya. Dengan kerja sama yang lebih luas dengan pemerintah daerah dan pelaku industri kreatif, program ini memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh dan memberikan dampak yang lebih besar di masa depan.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan generasi muda melalui produksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan, kesadaran lingkungan, dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Melalui pembuatan produk seperti bingkai jam dinding dari stik es krim, vas bunga yang dilapisi daun pisang, dan buket bunga dari daun kelapa yang diberi pewarna, mahasiswa mampu menggabungkan kreativitas dengan pelestarian budaya serta pengelolaan lingkungan. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memproduksi kerajinan tangan, tetapi juga mendorong mereka untuk memanfaatkan bahan-bahan daur ulang yang ramah lingkungan.

Selain itu, program ini juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha kecil berbasis kerajinan tangan yang dapat berkontribusi pada ekonomi kreatif lokal. Kolaborasi yang terjalin antara kampus dan mahasiswa memperkuat peran generasi muda sebagai agen pelestarian budaya dan keberlanjutan lingkungan. Untuk memperluas dampak positif kegiatan ini, diperlukan kerja sama yang lebih lanjut dengan pemerintah daerah dan pelaku industri kreatif agar dapat menjangkau lebih banyak pihak serta menciptakan perubahan yang lebih luas dalam pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tim kegiatan pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihak kampus yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dan penuh

semangat dalam setiap kegiatan. Kontribusi dan antusiasme telah menjadi bagian penting dari kesuksesan program ini.

Harapan kami, program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa mendatang. Semoga kerjasama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dalam upaya pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan generasi muda. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalijah, E., Andari, N., & Narastri, M. (2021). Peningkatan Produktivitas Kearifan Lokal Kerajinan Tangan Tas Rajut Sebagai Bentuk Identitas Bangsa. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 194. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i2.6665>
- Auralia, D., Effendi, N., Natasya, Z., Ahyar, K., Shidqi, M. I., & Maulidan, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(04), 251–256. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i04.283>
- Farikhin, F. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pemberdayaan Santri Milenial . *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–173.
- Herawati, S. (2020). Kebijakan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Bela Negara bagi Generasi Muda. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 161–178. <https://doi.org/10.32533/04204.2020>
- Nurcahyanti, D., Sachari, A., & Destiarmand, A. H. (2020). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Untuk Melestarikan Batik Tradisi di Girilayu, Karanganyar, Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(2), 145–153. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.816>
- Oktaviani, U. R., & Dharin, A. (2022). Keterlibatan Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Covid-19 di Desa Somagede, Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.409>
- Subekti, P., Hafiar, H., Prastowo, F. A. A., & Masrina, D. (2022). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pengenalan dan Pelatihan Kewirausahaan di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 131–136. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.408>